

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Oleh karena itu perkembangan tersebut juga dapat kita lihat dalam banyak aspek kehidupan masyarakat pula, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan.² Zaman modern ditandai dengan dua hal sebagai cirinya *pertama*, Penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. *Kedua*, Perkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia.

Memang tidak dapat dipungkiri, dengan adanya perkembangan teknologi informasi banyak memunculkan penemuan-penemuan baru yang mampu membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia yang semakin mempermudah proses kehidupan manusia itu sendiri, selain itu dengan adanya penemuan-penemuan tersebut juga semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang sangat lama dalam penyampaianya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak.

²J.W. Scoorl, *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal.1

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 101 yang berbunyi :

قُلْ اَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Katakanlah: “Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”.³

Sudut pandang modern seperti hal tersebut menyebabkan dunia sempit yang didukung oleh perkembangan IPTEK yang begitu cepat terutama di bidang komunikasi dan informasi. Hubungan melalui internet tidak bisa diawasi, selain itu media internet memungkinkan pengiriman informasi dalam jumlah yang tak terbatas, dalam waktu yang lebih cepat dari televisi dan radio dengan biaya yang jauh lebih murah. Informasi yang dimuat dalam internet dapat berupa apa saja dan dapat dikirim oleh siapa saja tanpa memerlukan lisensi atau bukti kompetensi apapun.⁴

Era globalisasi juga ditandai dengan perkembangan Teknologi Komunikasi yang saat ini membuat manusia lebih tertarik menggunakan media baru yaitu Sosial Media. Sosial Media (MEDSOS) atau *Social Media* menjadi fenomena yang makin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya makin tidak bisa dipisahkan dari cara berkomunikasi antarmanusia. Sebagai bentuk aplikasi dalam komunikasi secara virtual, sosmed merupakan hasil dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sosial Media adalah

³ Deparetemen Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Jabal, 2010), hal.220.

⁴ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 1-2

sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Sosial Media dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi jarak jauh, karena kecepatan yang dimiliki. Penggunaan Sosial Media sebagai alat berkomunikasi membuat antar manusia tidak harus bertatap muka atau bertemu secara langsung, karena menggunakan Sosial Media kita dapat langsung mendapatkan informasi terkini dengan cepat dan dapat bertukar informasi dengan orang yang berada jauh dibelahan dunia.⁵

Pengguna Sosial Media saat ini merambah berbagai kalangan tidak hanya para remaja yang berstatus pelajar tapi juga anak-anak, orang dewasa maupun lanjut usia. Banyaknya fitur dan manfaat yang terdapat pada Sosial Media membuat banyak orang berbondong-bondong membuat akun Sosial Media. Sosial Media tidak hanya sebagai sarana komunikasi tetapi terdapat manfaat lain dari adanya Sosial Media yaitu sebagai media untuk mempererat tali silaturahmi, berbisnis (*onlineshop*), menambah teman, membentuk sebuah komunitas, bahkan untuk belajar secara online.

Beberapa kurun waktu terakhir penggunaan Sosial Media di Indonesia menanjak dratis. Angka pengguna Sosial Media di Indonesia tahun 2018 mencapai 132,7 juta. Mayoritas pengguna Sosial Media di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Sosial Media yang paling banyak diakses adalah *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube*. Pengguna Sosial Media yang

⁵Erika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media sosial", *The Messenger* Vol. III, Edisi 1, Juli 2011

cukup besar tentu membawa permasalahan baru. Banyaknya pengguna Sosial Media saat ini memunculkan perilaku kriminal, seperti penipuan, jual beli bayi, prostitusi online, berita palsu, *cyber crime* dan lain-lain. Tentu hal tersebut membawa pengaruh negatif bagi para pengguna Sosial Media yang sebagian besar adalah para pelajar dan mahasiswa.⁶ Bahkan tidak jarang pengguna Sosial Media adalah pelajar yang rentang usianya masih dibawah 12 tahun.

Sosial Media memiliki daya tariknya sendiri bagi setiap kalangan, begitupula dengan kalangan remaja. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh kementrian KOMINFO dalam penelusuran para pengguna aktivitas online pada anak usia remaja tahun 2014, ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial sangat melekat dengan kehidupan remaja sehari-hari. Dalam studi ini ditemukan bahwa dari 98% remaja yang di survei tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet.⁷

Penggunaan dan pemanfaatan Sosial Media yang tidak tepat membawa dampak negatif bagi seseorang khususnya pelajar yang saat ini banyak menjadi pengguna aktif Sosial Media. Dampak negatif dari penggunaan Sosial Media yang berlebihan oleh siswa dapat membuat kecanduan, memunculkan kejahatan dunia maya, pornografi, hingga perjudian. Siswa yang kecanduan Sosial Media alhasil mengurangi waktu belajar dan kegiatan beribadah dapat terabaikan. Tidak dapat dipungkiri

⁶ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Sosial Media Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal. 16

⁷ Maryani, *Media Sosial Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Program Doktor Pasca Sarjana Institut Agama Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, hal. 1

keberadaan Sosial Media juga terkadang disusupi dengan adanya konten-konten dewasa yang belum bisa dikonsumsi siswa seperti gambar-gambar porno, video seronoh, konten-konten yang mengandung ajaran kebencian, sehingga

Dikutip dari TEMPO. CO Jakarta, Kasus pornografi di kalangan remaja sebagai Menurut Direktur Minauli Consulting Medan, Psikolog Dra. Irna Minauli, M.Si bahwa saat ini banyak remaja terpapar pornografi dan membuat mereka ingin mempraktikkan hal serupa serta memamerkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini disebabkan saat ini dengan mudahnya akses Sosial Media/internet, bahkan di daerah terpencil sekalipun, membuat remaja mudah mengakses pornografi.⁸ keadaan ini sangat riskan dalam memberi efek negatif bagi siswa, apalagi siswa belum memiliki filter yang kuat dalam menyeleksi konten yang sebetulnya tidak pantas untuk mereka lihat. Hal-hal tersebut dikhawatirkan dapat merusak akhlak siswa.

Penggunaan Sosial Media yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negative bagi siswa misalkan menyita waktu untuk belajar bahkan untuk sholat karena terlalu asyik. Tidak jarang Sosial Media digunakan sebagai ajang pamer kepada teman oleh sesama siswa. Pemanfaatan yang salah Sosial Media dapat menimbulkan kerusakan fisik bila menggunakan mouse atau memencet keypad ponsel selama berjam-jam setiap hari, seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang.

⁸ <https://cantik.tempo.co/read/1215287/sebab-remaja-gampang-terpapar-pornografi-menurut-psikolog/full&view=ok> Senin, 17 Juni 2019 08:49 WIB

Studi mengatakan lebih dari 50% pengguna Sosial media dalam waktu satu hari adalah remaja. Jika dilakukan dalam durasi yang lama tentu saja hanya akan mengganggu kehidupan sehari-hari.⁹ Hal ini mampu membuat seseorang sedikit melupakan di kehidupan nyata dan malah sibuk aktif menggunakan Sosial Media. Terlalu sering menggunakan media sosial membuat seseorang jadi terlalu asyik dengan kehidupan di dunia maya sehingga tanpa disadari mundur dari kehidupan sosial yang sesungguhnya.

Pemanfaatan yang kurang tepat terhadap penggunaan Sosial Media misalkan penggunaan bahasa gaul yang sering digunakan oleh para siswa. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua seperti orangtua bahkan bapak dan ibu guru, bahasa tersebut kurang baik menurut adab sopan santun dalam berbicara. Seharusnya seorang siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut bukan menggunakan bahasa gaul berupa singkatan-singkatan.

Melalui Sosial Media juga ditawarkan tren-tren berpakaian atau berbusana terbaru dengan berbagai model, warna, dan lain-lain yang banyak memikat hati pelajar. Mereka mengikuti tren bukan tanpa alasan, tidak lain mereka ingin pamer (*riya*) dan dipuji oleh sesama teman, tentang busana yang dikenakannya bagus. Tren berbusana yang menurut mereka kekinian tersebut tanpa mereka sadari ada yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan ajaran agama Islam. Banyak dari tren-tren pakaian yang mempertunjukkan aurat bagi siswa putra atau putri yang justru dapat

⁹ https://www.liputan6.com/health/read/2338491/4-bahaya-terlalu-sering-main-media-sosial?related=dable&utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F diakses pada 17 Agustus 2019.

mengundang tindak kejahatan (kriminal). Hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama, dimana seorang wanita muslim wajib menutup aurat mereka seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Azhab 33 : 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin:”Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁰

Ayat Al-Qur’an diatas jika disimpulkan bahwasannya dalam menggunakan Sosial Media seharusnya siswa dapat bersikap bijak. Penggunaan segala sesuatu (Sosial Media) secara berlebihan tidak baik dan dapat membawa dampak negatif. Memanfaatkan Sosial Media sesuai dengan keperluan atau kebutuhan, membagikan informasi atau sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Misalnya dapat berbagi informasi terkait pengetahuan umum dan berbagi ilmu tentang ajaran agama.

Kenyataan lain juga menunjukkan adanya indikator akhlak dan budi pekerti yang gersang adalah banyaknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak sekolah di bawah umur, perkelaiahan antar pelajar, tindak kejahatan seperti mencuri, menodong umumnya pelakunya pelajar.¹¹

Yusuf Qordawi menyebutkan bahwa paling tidak, ada tiga ancaman

¹⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004) hal. 426

¹¹ <https://www.liputan6.com/tag/remaja> diakses pada sabtu, 11 november 2018

terhadap akhlak sebagai akibat dari pengaruh negatif perkembangan teknologi, yaitu: *annaniyah* (individualisme), *madiyyah* (materialistik), dan *naf'iyyah* (pragmatis).¹²

Ananiyyah, yaitu sikap individualisme yang menjadi ciri manusia modern. Individualisme ini merupakan paham yang bertitik tolak dari sikap egoisme, mementingkan dirinya sendiri. *Madiyyah* atau sikap materialistik lahir sebagai akibat kecintaan pada kehidupan duniawi secara berlebihan. *Naf'iyyah* atau pragmatis, artinya menilai sesuatu hanya pada aspek kegunaan semata.¹³ Ketiga ancaman ini menjadikan manusia semakin mengalami krisis. Jika moral ini dibiarkan, maka akibatnya kehidupan akan menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan. Dan pada akhirnya merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti: korupsi, kolusi, dan nepotisme akan tumbuh subur di masyarakat.

Dampak negatif dari Sosial Media pada aspek akhlak, meliputi: 1) Free sex yang telah menjadi fenomena di seluruh dunia yang didukung oleh Barat, dan didukung serta diperkuat dengan perangkat media masa yang mereka miliki. 2) Tersebarnya narkoba dengan segala jenis dan perkembangan perdaganya. 3) Berkembangnya kriminalitas dengan segala jenisnya baik individu maupun sosial, misalnya tersebar kasus-kasus penculikan.¹⁴

Seorang pendidik atau guru haruslah menjadi model sekaligus menjadi mentor dari peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai akhlaq dan

¹² Zaky Mubarak, *Aqidah Islam*, (Jogjakarta: UI Press, 2003), hal. 43.

¹³ *Ibid*, hal. 44

¹⁴ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.37-39

menanggulangi kerusakan akhlaq pada kehidupan disekolah. Tanpa guru atau pendidik, sulit untuk diwujudkan suatu pranata sosial (sekolah) yang mewujudkan nilai-nilai moral. Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁵ Jadi Guru Aqidah Akhlaq adalah pendidik dalam bidang Aqidah dan Akhlaq.

Guru dalam hal ini bertugas membentuk peserta didik agar mempunyai akhlak mulia. Artinya tidak hanya di bebani tugas mencerdaskan anak dari segi kognitif saja, tetapi juga upaya membina moral. Tugas guru Aqidah Akhlaq mengemban amanah untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Perannya sangat penting dalam pencegahan dampak negatif penggunaan social Media. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencegah dampak negative penggunaan social Media adalah memberikan perhatian penuh terhadap siswa.

MAN 2 Blitar adalah suatu lembaga menengah atas yang berlandaskan Madrasah Aliyah dan berada dibawah naungan Kementrian Agama (KEMENAG). MAN 2 Blitar sangat mengutamakan pendidikan Akhlaq, sebagaimana visi Madrasah terciptanya Generasi Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan Peduli Lingkungan. Namun beberapa Problem yang terjadi di lembaga ini misalkan masih ada beberapa siswa yang

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 44

membawa hp ke sekolah, mengakses vidio *porno*, dan menggunjing di *social media*.¹⁶

Peneliti memilih MAN 2 Blitar dengan pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, madrasah ini merupakan salah satu madrasah terfavorit di kabupaten Blitar. *Kedua*, madrasah ini memiliki guru-guru yang profesional terhadap mata pelajaran yang diampunya. Guru agama maupun guru ilmu pengetahuan lainnya di madrasah ini mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlaq peserta didik guna mencegah dampak negatif Sosial Media. *Keempat*, madrasah ini di hampir semua ruangnya sudah tersambung jaringan *wifi*. Selain, itu di madrasah ini mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dan Sosial Media sebaik mungkin.¹⁷

Melihat fenomena-fenomena diatas, lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pendidikan akhlak kepada para siwa-siswinya, guna menghadapi dampak dari Sosial Media. Uraian diatas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam Skripsi dengan judul **“Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

¹⁶ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq MAN 2 Blitar, 29 Juli 2019.

¹⁷ Observasi di MAN 2 Blitar, 29 Juli 2019.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlaq sebagai Informator dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlaq sebagai Edukator dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Hambatan dari penanggulangan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan Peran Guru Aqidah Akhlaq sebagai Informator dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendiskripsikan Peran Guru Aqidah Akhlaq sebagai Edukator dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mendiskripsikan hambatan dari penanggulangan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN 2 Blitar.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi Penulis

Hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola fikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

b) Bagi Perguruan Tinggi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya pendidikan yang religius.

c) Bagi Lembaga Pendidikan MAN 2 Blitar

Dapat dijadikan sebagai suatu prestasi tersendiri dan sebagai masukan yang konstruktif bagi lembaga tersebut untuk memberikan yang lebih lagi dan menjadikan lebih antusiasnya masyarakat pada pendidikan di lembaga tersebut.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan upaya guru Aqidah Akhlaq dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan sosial media siswa di madrasah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

- a. Peran dalam bahasa inggris *role* artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas.¹⁸

¹⁸ Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 165

- b. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami dan mengajarkan ilmu tingkah laku serta keyakinan iman.
- c. Peran Guru Aqidah Akhlaq adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik.
- d. Sosial media adalah media online yang mendukung interaksi social dan Sosial Media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹⁹
- e. Menanggulangi adalah Proses perbuatan dan cara penanggulangan atau pencegahan, yang dimaksud dengan usaha penanggulangan adalah usaha yang dilakukan untuk memecah persoalan dampak perilaku penggunaan sosmed oleh siswa dengan melakukan tindakan preventif dan tindakan represif.
- f. Informator, Peranan guru sebagai informator dimaksudkan bahwa guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan informasi berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai-nilai kepada siswanya.²⁰

¹⁹ Eddy Saputra, *Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagaman Remaja Pengaruh Media*, (Jurnal SOSISO-E-KONS, Vol. 8 No. 2 Agustus 2016), hal. 5

²⁰ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press: 2011), hal. 144

- g. Edukator, Guru sebagai seorang pendidik yaitu seorang guru harus memiliki kelebihan untuk merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan.²¹
- h. Hambatan adalah keadaan yang membatasi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan atau upaya.²²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari **“Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”** adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan Guru Aqidah Akhlaq dalam meminimalisir perilaku negatif yang terjadi pada siswa karena penyalahgunaan Sosial Media. Adapun peran Guru Aqidah Akhlaq adalah sebagai Informator dan sebagai Edukator dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar. Sehingga siswa kembali pada budi pekerti yang baik dan dapat menggunakan sosial media dengan tepat.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika

37. ²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

²² <https://kbbi.web.id/kendala>, diakses pada 04 Agustus 2019.

sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang pengertian tentang Peran guru Aqidah Akhlaq, pembahasan tentang Aqidah Akhlaq, Sosial Media, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

BAB III :Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian, terdiri dari deskriptif data, temuan penelitian, analisis data, Pembahasan yang disajikan dalam topik

sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan penelitian.

BAB V: Pembahasan berisi mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

BAB VI: Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.